

**KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
INTERNET FINANCIAL REPORTING DENGAN KEPEMILIKAN SAHAM
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

RIZKY DINAR RAHAJENG

NIM: 2016310292

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizky Dinar Rahajeng
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 29 September 1998
NIM : 2016310292
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Internet Financial Reporting dengan Kepemilikan Saham
Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Dra. Joicenda Nahumury M.Si., Ak., CA., CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**FINANCIAL PERFORMANCE AND FIRM SIZE ON INTERNET FINANCIAL
REPORTING WITH OWNERSHIP STRUCTURE AS A MODERATING
VARIABLE IN MANUFACTURE COMPANY LISTED**

Rizky Dinar Rahajeng
STIE PERBANAS Surabaya
2016310292@students.perbanas.ac.id

Dra. Joicenda Nuhumury
STIE PERBANAS Surabaya
joicendra@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Internet Financial Reporting is a presentation of financial reporting via internet or company website where it is a form of voluntary disclosure made by the company. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, liquidity, and firm size on Internet Financial Reporting with ownership structure as a moderating variable. The subjects of this study are manufacture company listed on the Indonesia stock exchange in 2018. Data analysis technique used in this research is SEM-PLS with SmartPLS 3.0. The results of data analysis show that profitability, leverage, and liquidity have no effect on Internet Financial Reporting, then profitability, leverage, liquidity, and firm size on Internet Financial Reporting cannot be moderated by ownership structure, while company size has a significant positive effect on Internet Financial Reporting. This means that the size of a large company can add value to Internet Financial Reporting, which is indicated by the high disclosure through the company's website..

Keyword : internet financial reporting, profitability, leverage, liquidity, firm size, ownership structure.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi telah memberi kemudahan bagi siapa saja untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Salah satu bukti perkembangan pesat di bidang teknologi informasi adalah internet. Internet menghubungkan sistem jaringan global dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia (Wenny, 2018). Hal ini dilakukan melalui website perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan maupun non keuangan atau

lebih dikenal dengan istilah internet financial reporting (IFR) (Andrew, 2019).

Menurut survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 64,8 persen. Artinya, terdapat sekitar 171,17 juta jiwa pengguna internet dari total penduduk 246,16 juta jiwa penduduk Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (www.apjii.or.id). Semakin tinggi tingkat penggunaan internet di Indonesia setiap tahunnya maka banyak pihak-pihak yang melakukan akses ke *website*

perusahaan. Hal ini berakibat perusahaan akan saling bersaing untuk menyampaikan informasi keuangan maupun non keuangan melalui *website* perusahaan atau lebih tepatnya melakukan praktik *internet financial reporting* (IFR) (Andrew, 2019).

Internet financial reporting (IFR) merupakan suatu penyajian pelaporan keuangan melalui internet atau *website* perusahaan dimana hal tersebut merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (Madadina & Devi, 2019). IFR hadir dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan, baik informasi keuangan, informasi bisnis, maupun informasi perusahaan. Penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan.

IFR di Indonesia sudah berkembang pesat. Peraturan mengenai pelaporan keuangan lewat internet di Indonesia telah diatur dalam ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 tertanggal 1 agustus 2012. Emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki *website* sebelum berlakunya peraturan tersebut, wajib memuat laporan tahunan pada *website* tersebut. Emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki *website*, maka dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan tersebut wajib memiliki *website* yang memuat laporan tahunan. Namun, peraturan ini sendiri hanya mewajibkan (*mandatory*) pengungkapan informasi laporan tahunan, sementara informasi lainnya terkait dengan perusahaan masih bersifat sukarela (*voluntary*) atau tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri (Andrew, 2019).

Topik penelitian dipilih karena ditemukan *gap research* atau hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian - penelitian sebelumnya.

Penelitian IFR merupakan pengungkapan tentang informasi keuangan dan non keuangan. Periode penelitian dipilih tahun 2018 karena merupakan periode laporan keuangan tahunan terbaru yang diterbitkan dalam *website* perusahaan. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang diolah kementerian perindustrian menyebutkan investasi di industri manufaktur hanya 226,18 triliun rupiah sepanjang tahun 2018, atau merosot 17,69 persen dari capaian tahun lalu 274,8 triliun rupiah. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya, investasi sektor manufaktur selalu mengalami pertumbuhan (www.cnnindonesia.com).

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diberi judul **“Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* dengan Kepemilikan Saham sebagai Variabel moderasi Pada Perusahaan Manufaktur”**.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal dikemukakan pertamakali oleh Spence (1973) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan suatu sinyal dari pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan dan dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahaman terhadap sinyal yang diberikan. Pihak pengirim (pemilik informasi) pada teori sinyal adalah manajemen, sedangkan pihak penerima adalah investor. Perusahaan akan memberikan sebuah sinyal informasi yang tujuan untuk memberikan peringatan kepada investor ataupun pihak yang berkepentingan. Informasi yang baik adalah informasi yang menyediakan kelengkapan data, relevan, akurat dan

ketepatan waktu yang diperlukan investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi (Wenny, 2018).

Teori Agensi

Agency theory atau teori keagenan yang dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Andrew (2019) hubungan kerja berdasarkan teori keagenan adalah antara pemilik/pemegang saham sebagai *principal* dengan manajer sebagai *agent*.

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan suatu penyajian pelaporan keuangan melalui internet atau *website* perusahaan dimana hal tersebut merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (Madadina & Devi, 2019). Pelaporan keuangan melalui internet mengacu pada penggunaan situs *website* perusahaan untuk menyebarkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan menggunakan internet untuk memasarkan perusahaan mereka kepada pemegang saham dan investor (Insana & Linda, 2019). IFR dapat diukur menggunakan *disclosure index*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014 : 33). Profitabilitas yang baik maka memberikan *goodnews*, sebaliknya kinerja profitabilitas yang buruk maka menyebabkan *badnews* (Mellisa & Soni, 2012). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Leverage

Leverage atau solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. (Munawir, 2014 : 32). Artinya, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014 : 31). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current asset* dan *quick ratio*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan (Brigham & Houston, 2010:4). Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan Ln total aset dan Ln penjualan.

Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer perusahaan (*agent*). Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal

kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (I Made Sudana, 2011:11). Kepemilikan saham dapat diukur menggunakan kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting

Profitabilitas yang tinggi merupakan *goodnews* dan salah satu indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan akan menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama, sehingga para *stakeholders* dapat menilai posisi persaingan perusahaan (Insani & Linda, 2015). IFR membantu perusahaan mempublikasikan informasi keuangan maupun non keuangan. Jadi, semakin besar laba perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *internet financial reporting*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Madadinda & Devi (2019), Insani & Linda (2015), serta Aqel (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *internet financial reporting*

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

Pengaruh Leverage Terhadap Internet Financial Reporting

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah biasanya menerapkan *internet financial reporting* di *website* perusahaan, karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur maupun pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih rinci. Perusahaan akan

dipandang bagus ketika perusahaan dapat membiayai menggunakan modal sendiri dibanding hutang yang dimiliki. Jadi, semakin rendah *leverage* maka semakin besar perusahaan mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan di *website* perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghasempour dan Md.Yusof (2014) *leverage* menunjukkan berpengaruh signifikan negatif terhadap IFR.

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

Pengaruh Likuiditas Terhadap Internet Financial Reporting

Menurut Insani dan Linda (2015) perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas jika rasio likuiditas mereka tinggi, untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang likuiditasnya kurang menguntungkan. Pelunasan utang jangka pendek yang dinilai berhasil oleh pihak luar, akan memberikan peluang besar untuk mendapatkan pinjaman atau kredit secara cepat dan mudah. Perusahaan akan mengungkapkan informasi yang *real* tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar perusahaan mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan di *website* perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Insani & Linda (2015) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap IFR.

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik IFR karena perusahaan yang lebih besar memiliki banyak pemegang saham dan selalu menjadi sorotan pihak eksternal. Hal ini akan menjadi tuntutan untuk memberikan

informasi secara luas kepada semua masyarakat khususnya investor dan kreditur untuk mengambil keputusan investasi. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan di *website* perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Madadina & Devi (2019), Arif & Amir (2018), Ghasempour & Yusof (2014), Nayaka & Gowda (2014), serta Aqel (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap IFR.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Keberadaan kepemilikan publik tersebut dapat memudahkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat melakukan praktik IFR.

H5: Kepemilikan saham mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas *Internet Financial Reporting*

Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Hubungan Antara *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Keberadaan kepemilikan publik tersebut dapat memudahkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam meningkatkan aset dan modal perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

Meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan aset perusahaan atau modal sendiri untuk membiayai perusahaan sehingga menarik perhatian investor ketika rasio *leverage* tersebut rendah.

H6: Kepemilikan saham mampu memoderasi hubungan antara *leverage Internet Financial Reporting*

Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Hubungan Antara Likuiditas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Keberadaan kepemilikan publik tersebut dapat memudahkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan aset perusahaan dibandingkan utang, karena perusahaan semakin likuid cenderung melakukan praktik IFR.

H7: Kepemilikan saham mampu memoderasi hubungan antara likuiditas *Internet Financial Reporting*

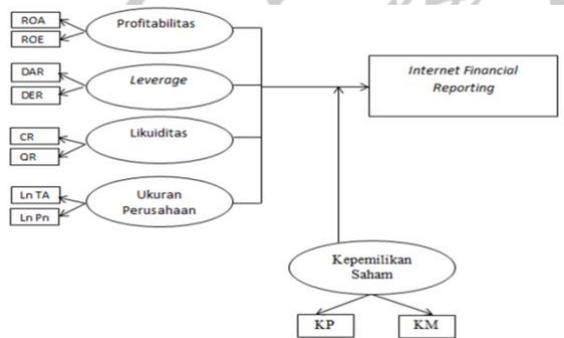
Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Keberadaan kepemilikan publik tersebut dapat memudahkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam meningkatkan aset dan penjualan perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi

untuk meningkatkan kinerja. Meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan penjualan dan aset perusahaan, karena semakin besar perusahaan cenderung melakukan praktik IFR.

H8: Kepemilikan saham mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan *Internet Financial Reporting*

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah menekankan pada pengujian teori-teori yang telah ditetapkan dengan menggunakan pengukuran data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2014 : 13). Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar. Penelitian dasar adalah penelitian berdasarkan pada teori dan fenomena dari penelitian terdahulu (Sugiyono, 2014).

Rancangan pada penelitian ini menggunakan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder adalah data pendukung yang di peroleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2014 : 224). Data sekunder

dari penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018.

Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel eksogen yang digunakan seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Variabel endogen adalah *internet financial reporting* (IFR) yang menggunakan kepemilikan saham sebagai variabel moderasi.
2. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini menggunakan variabel endogen (variabel terikat), variabel eksogen (variabel bebas), dan variabel moderasi. Variabel endogen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting*. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Variabel Moderasi pada penelitian ini adalah kepemilikan saham.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet financial reporting

Internet financial reporting merupakan suatu penyajian pelaporan keuangan melalui internet atau *website* perusahaan dimana hal tersebut merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (Madadina & Devi, 2019). Pengukuran IFR yang dikembangkan oleh Saher (2014). Indeks pengungkapan terdiri dari 44 item untuk menggambarkan sejauh mana praktik pelaporan keuangan Internet oleh perusahaan. Indeks pengungkapan akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Disclosure\ index = \frac{\text{Jumlah skor aktual yang diperoleh perusahaan}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Profitabilitas diukur dengan indikator *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rumus ROA dan ROE adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Munawir, 2014 : 32). *Leverage* diukur dengan indikator *debt to total equity ratio* (DER) dan *debt to total asset ratio* (DAR). Rumus DER dan DAR adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014 : 31). Likuiditas diukur dengan indikator *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR). Rumus CR dan QR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset,

total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan (Brigham & Houston, 2010:4). Ukuran perusahaan diukur dengan indikator logaritma natural dari total aset serta logaritma natural dari total penjualan. Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan})$$

Kepemilikan saham

Kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh investor dengan jumlah saham yang beredar. Atau dengan kata lain kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan publik dalam kepemilikan saham perusahaan (Ulfiyati *et al*, 2017). Kepemilikan saham diukur menggunakan indikator kepemilikan publik serta kepemilikan manajerial. Rumus dari kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{jumlah saham dimiliki oleh publik}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

$$KM = \frac{\text{jumlah saham dimiliki oleh manajer}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2018 yang diperoleh dari *website* perusahaan dan telah menerapkan IFR. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi terdiri dari:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

2. Perusahaan memiliki *website* dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan pada *website* perusahaan.
3. Perusahaan memiliki *website* yang dapat diakses oleh umum dan tidak dalam masa perbaikan selama periode penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah penggambaran mengenai variabel yang digunakan (Ghozali, 2016:19). Penelitian ini hanya menggunakan maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi untuk tujuan analisis deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	154	0,455	0,977	0,75738	0,108698
ROA	154	-0,392	0,921	0,04829	0,113697
ROE	154	-1,689	2,555	0,08801	0,389029
DER	154	-137,420	19,296	0,57993	11,486624
DAR	154	0,085	4,901	0,52578	0,447749
CR	154	0,021	10,839	2,17361	1,788746
QR	154	0,015	8,117	1,35263	1,305518
Ln TA	154	8,837	16,296	12,39898	0,793649
Ln Pn	154	8,778	16,715	12,22361	0,991005
KP	154	0,002	0,706	0,22892	0,150909
KM	154	0,000	0,894	0,10317	0,208952
Valid N (listwise)	154				

Sumber: diolah

Dari tabel 1 nilai minimum IFR sebesar 0,455 dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk dan PT Mega Perintis Tbk sebesar 20 item dari 44 item. Nilai maksimum IFR sebesar 0,977 dimiliki oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT Unilever Tbk sebesar 43 item dari 44 item. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,75738 yang berarti rata-rata perusahaan sudah mengungkapkan 75,7% (33-34 item) dari total 44 item indeks *internet financial reporting* yang diisyaratkan. Nilai standar deviasi sebesar 0,108673 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan data bersifat homogen.

Dari tabel 1 nilai maksimum ROA sebesar 0,921 dimiliki oleh PT Merck Tbk yang berarti perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dan aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba 0,921 kali dari asetnya. Nilai minimum ROA sebesar -0,392 dimiliki oleh PT Panasia Indo Resources Tbk berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,04829, artinya rata-rata perusahaan manufaktur hanya mampu menghasilkan laba sebesar 4,8% dari total aset yang dimiliki. Nilai standar deviasi sebesar 0,113697 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan data bersifat heterogen. Nilai maksimum ROE sebesar 2,555 dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk. Nilai minimum ROE sebesar -1,689 dimiliki oleh PT Panasia Indo Resources Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,08801, artinya rata-rata perusahaan hanya mampu menghasilkan laba 8,8% dari total ekuitas yang dimiliki. Nilai standar deviasi sebesar 0,389029 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan data bersifat heterogen.

Dari tabel 1 nilai maksimum DER sebesar 19,296 dimiliki oleh PT SLJ Global Tbk. Nilai minimum DER sebesar -137,420 dimiliki oleh PT Century Textile Industry Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,57993 dan nilai standar deviasi sebesar 11,486624. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi mengindikasikan sebaran data bersifat heterogen.

Dari tabel 1 nilai maksimum DAR sebesar 4,901 dimiliki oleh PT Asia Pasific Fibers Tbk. Nilai minimum DAR sebesar 0,085 dimiliki oleh PT Tifico Fiber

pengukuran (*outer model*) belum valid dan

Tabel 2
Validitas dan Reliabilitas Konstruk

reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

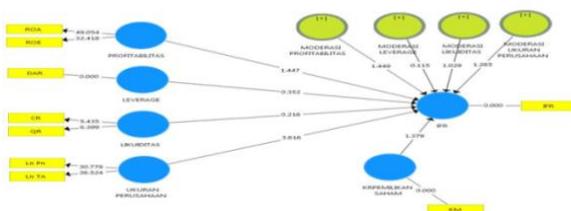
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Ifr	1.000	1.000	1.000	1.000
Kepemilikan Saham	-0.073	0.279	0.412	0.505
Leverage	-0.106	-0.156	0.601	0.484
Likuiditas	0.966	1.880	0.979	0.960
Moderasi Leverage	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderasi Likuiditas	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderasi Profitabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderasi Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	0.883	0.887	0.945	0.895
Ukuran Perusahaan	0.864	0.864	0.936	0.880

sumber: diolah

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *loading factor* (*rho_A*) variabel *leverage* sebesar 0,484 dan -0,156 sehingga dapat dikatakan indikator yang digunakan variabel laten *leverage* tidak valid karena memiliki nilai lebih kecil dari 0,7 untuk *Average Variance Extracted* (AVE) dan lebih kecil 0,5 untuk *loading factor* (*rho_A*).

Selanjutnya, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk variabel likuiditas sebesar 0,966 dan 0,979. Variabel profitabilitas sebesar 0,883 dan 0,945. Variabel ukuran perusahaan sebesar 0,864 dan 0,936. Pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting* dengan kepemilikan saham sebagai variabel moderasi sebesar 1,000 dan 1,000. sehingga dapat dikatakan variabel laten tersebut reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,7. variabel laten *leverage* dan profitabilitas tidak reliabel karena memiliki nilai kecil dari 0,7. Indikator *leverage* yang tidak valid dan reliabel harus dikeluarkan dari model.

Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 3
Kerangka pemirran uji bootstrapping

Gambar 3 menunjukkan nilai konstruk untuk *leverage* sebesar 0,000 karena pada variabel laten dan eksogen tersebut hanya

dibentuk oleh suatu indikator yang berarti tidak ada indikator pembandingnya. Nilai *bootstrapping* yang diharapkan mendekati nol, karena konstruk profitabilitas dan *leverage* hanya dibentuk satu indikator maka konstruk sudah pasti tingkat validitasnya.

Evaluasi model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat presentase *variance* yang dapat dijelaskan oleh nilai *R-Square* (Latan dan Ghazali, 2015:333). Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh atau tidak.

Uji *R-Square*

Tabel 3
R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
IFR	0.219	0.170

Sumber: diolah

Nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,170 yang berarti bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan variabel moderasi mampu menjelaskan nilai sebesar 17 persen, sedangkan sisanya 83 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai *R-Square Adjusted* sebesar

0,170 menunjukkan bahwa model masih lemah karena dibawah 0,25.

Tabel 4
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-statistic, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepemilikan Saham -> IFR	0.097	0.034	0.2	0.339	0.435
Leverage -> IFR	0.059	0.036	0.136	0.210	0.529
Likuiditas -> IFR	0.078	0.063	0.086	0.439	0.366
Moderasi Leverage -> IFR	0.299	0.272	0.528	0.394	0.397
Moderasi Likuiditas -> IFR	0,112	0.123	0.237	0.327	0.443
Moderasi Profitabilitas -> IFR	-0.204	-0.122	0.318	0.309	0.456
Moderasi Ukuran Perusahaan -> IFR	0.233	0.25	0.289	0.556	0.294
Profitabilitas -> IFR	0.130	0.134	0.085	1.532	0.088
Ukuran Perusahaan -> IFR	0.252	0.25	0.078	3.222	0.001

Sumber: diolah

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik-t)

Berdasarkan tabel 4 pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai *t-statistic* hipotesis keempat sebesar 3,222 lebih besar dari $Z\alpha = 0,5 (5\%) = 1,96$, hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *internet financial reporting*. Nilai *original sample* sebesar 0,312 berarti dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *internet financial reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa H4 dapat diterima.

Untuk nilai *t-statistic* lebih kecil dari $Z\alpha = 0,5 (5\%) = 1,96$ dapat diartikan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, serta variabel moderasi juga tidak mampu untuk menghubungkan antara variabel eksogen dengan variabel endogen.

Pembahasan Pengaruh profitabilitas terhadap internet financial reporting

Profitabilitas yang tinggi merupakan *goodnews* dan salah satu indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Secara teoritis semakin besar profit perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik IFR. Demikian sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka semakin rendah pengungkapan di *website*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *smartPLS 3.0*, menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap IFR.

Profitabilitas berpengaruh karena tingginya laba yang dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan saat menjalankan usahanya juga akan tinggi. Sebaliknya semakin rendah profit perusahaan maka semakin

kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik IFR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Insani dan Linda (2015), serta M.Riduan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) serta Kartika *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.

Pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *smartPLS* 3.0, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata (*mean*) DER lebih kecil dari nilai standar deviasinya yang berarti bahwa data bersifat heterogen, sehingga *leverage* (DER) tidak memengaruhi *internet financial reporting*.

Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan mengelola secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi pengungkapan dengan praktik *internet financial reporting*. Hal ini dikarenakan sebarang banyaknya penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas naik dengan tingkat yang sama.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Insani dan Linda (2015), Aqel (2014), Kartika *et al.*, (2014), serta Mellisa dan Soni (2012) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Madadina dan Devi (2019) serta Riyan dan Rina (2017) *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR.

Pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *smartPLS* 3.0 menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) dan *quick ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sementara, hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* lebih besar dari nilai standar deviasinya yang berarti bahwa data bersifat homogen. Hal ini tidak dapat digunakan untuk membuktikan ketepatan hasil uji hipotesis. Alternatif lain yang dapat digunakan untuk mendukung hasil uji hipotesis merujuk pada data lain yaitu dimana PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk yang menunjukkan nilai likuiditas dan nilai *internet financial reporting* diatas rata-rata. PT Pratama Abadi Nussantara Industri Tbk menunjukkan nilai likuiditas diatas rata-rata, namun nilai *internet financial reporting* dibawah rata-rata. PT Cahaya Putra Asa Keramik Tbk menunjukkan nilai likuiditas dan nilai *internet financial reporting* dibawah rata-rata. PT Unilever Indonesia menunjukkan nilai likuiditas dibawah rata-rata, namun nilai *internet financial reporting* diatas rata-rata. Data ini mendukung hasil uji hipotesis, dimana tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dengan hutang yang relatif tinggi. Karena likuiditas yang cenderung rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan aset lancarnya untuk membiayai kegiatan operasional. Sehingga perusahaan memutuskan untuk mencari pendanaan eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya melalui pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan melalui *website* perusahaan. Hasil ini mengindikasikan tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan inform perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aqel (2014), dan Kartika *et al.*, (2014) likuiditas

tidak berpengaruh terhadap IFR. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irine *et al*, (2017) serta Insani dan Linda (2015) likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap internet financial reporting

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *smartPLS* 3.0 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *internet financial reporting*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan di *website* perusahaan, begitupun sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasinya yang berarti bahwa data bersifat heterogen. Perusahaan dengan ukuran aset besar memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari pihak luar untuk operasional perusahaan. Hal ini berarti perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam industri. Jadi, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik IFR karena adanya pernyataan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki banyak pemegang saham dan selalu menjadi sorotan pihak eksternal.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Madadina dan Devi (2019), dan Aqel (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap IFR. Sebaliknya, tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mogilski (2018) dan Kartika *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh profitabilitas terhadap internet financial reporting dengan kepemilikan saham sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *smartPLS* 3.0 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4 dengan hasil dari uji *t-statistic* sebesar 0,309 lebih kecil dari $Z_{\alpha}=1,96$. Menunjukkan kepemilikan saham adalah pemoderasi yang memperlemah antara profitabilitas dengan *internet financial reporting*.

Presentase kepemilikan saham tidak dapat menghilangkan konflik antara manajer dengan pemilik. Hal ini disebabkan karena kepentingan pribadi manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga perilaku *opportunistic* tidak dapat dikurangi dan tidak dapat diatasinya konflik keagenan. Besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan sama-sama berupaya menarik investor melalui praktik *internet financial reporting*.

Jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan saat menjalankan usahanya juga akan tinggi. Laba yang tinggi akan menarik investor dalam menanamkan investasinya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *internet financial reporting*. Tetapi kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan *internet financial reporting* dikarenakan jumlah kepemilikan saham tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas dan tetap mempublikasikan informasi keuangan dan non keuangan di *website*.

Pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting* dengan kepemilikan saham sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *smartPLS* 3.0 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan antara *leverage* terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4 dengan hasil dari uji *t-statistic* sebesar 0,394 lebih kecil dari $Z\alpha=1,96$. Menunjukkan kepemilikan saham adalah pemoderasi yang memperlemah antara *leverage* dengan *internet financial reporting*.

Presentase kepemilikan saham tidak dapat menghilangkan konflik antara manajer dengan pemilik. Hal ini disebabkan karena kepentingan pribadi manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga perilaku *opportunistic* tidak dapat dikurangi dan tidak dapat diatasinya konflik keagenan. Besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan sama-sama berupaya menarik investor melalui praktik *internet financial reporting*.

Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan mengelola secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi pengungkapan dengan praktik *internet financial reporting*. Tetapi kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan antara *leverage* dengan *internet financial reporting* dikarenakan jumlah kepemilikan saham tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *leverage* dan tetap mempublikasikan informasi keuangan dan non keuangan di *website*.

Pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting* dengan kepemilikan saham sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *smartPLS* 3.0 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham tidak mampu

memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4 dengan hasil dari uji *t-statistic* sebesar 0,327 lebih kecil dari $Z\alpha=1,96$. Menunjukkan kepemilikan saham adalah pemoderasi yang memperlemah antara likuiditas dengan *internet financial reporting*.

Presentase kepemilikan saham tidak dapat menghilangkan konflik antara manajer dengan pemilik. Hal ini disebabkan karena kepentingan pribadi manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga perilaku *opportunistic* tidak dapat dikurangi dan tidak dapat diatasinya konflik keagenan. Besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan sama-sama berupaya menarik investor melalui praktik *internet financial reporting*.

Likuiditas yang cenderung rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan aset lancarnya untuk membiayai kegiatan operasional. Sehingga perusahaan memutuskan untuk mencari pendanaan eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya melalui pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan melalui *website* perusahaan. Tetapi kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan antara likuiditas dengan *internet financial reporting* dikarenakan jumlah kepemilikan saham tidak mempengaruhi tinggi rendahnya likuiditas dan tetap mempublikasikan informasi keuangan dan non keuangan di *website*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting* dengan kepemilikan saham sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan *smartPLS* 3.0 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4.10 dengan hasil dari uji *t-statistic*

sebesar 0,556 lebih kecil dari $Z_{\alpha}=1,96$. Menunjukkan kepemilikan saham adalah pemoderasi yang memperlemah antara ukuran perusahaan dengan *internet financial reporting*.

Presentase kepemilikan saham tidak dapat menghilangkan konflik antara manajer dengan pemilik. Hal ini disebabkan karena kepentingan pribadi manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga perilaku *opportunistic* tidak dapat dikurangi dan tidak dapat diatasinya konflik keagenan. Besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan sama-sama berupaya menarik investor melalui praktik *internet financial reporting*.

Perusahaan dengan ukuran aset besar memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari pihak luar untuk operasional perusahaan. Hal ini berarti perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam industri. Jadi, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik IFR karena adanya pernyataan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki banyak pemegang saham dan selalu menjadi sorotan pihak eksternal. Tetapi kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *internet financial reporting* dikarenakan jumlah kepemilikan saham tidak mempengaruhi besar kecilnya ukuran perusahaan dan tetap mempublikasikan informasi keuangan dan non keuangan di *website*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Subyek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur periode 2018. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 154 perusahaan. Pengujian yang dilakukan terdiri dari analisis deskriptif menggunakan SPSS 25, uji validitas dan reliabilitas model pengukuran, uji hipotesis dengan teknik SEM-PLS menggunakan program *SmartPLS 3.0*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan. .
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan mengelola secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi pengungkapan dengan praktik IFR.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dengan hutang yang relatif tinggi. Karena likuiditas yang cenderung rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan aset lancarnya untuk membiayai kegiatan operasional. Sehingga perusahaan memutuskan untuk mencari pendanaan eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya melalui pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan melalui *website* perusahaan
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *internet*

- financial reporting*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan di *website* perusahaan, begitupun sebaliknya. Perusahaan dengan ukuran aset besar memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari pihak luar untuk operasional perusahaan.
5. Kepemilikan saham tidak mampu mempengaruhi hubungan antara profitabilitas terhadap *internet financial reporting*. Artinya, kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan profitabilitas dengan *internet financial reporting*. Karena tinggi atau rendahnya kepemilikan saham tidak akan mempengaruhi jumlah atau prosentase profitabilitas di perusahaan.
 6. Kepemilikan saham tidak mampu mempengaruhi hubungan antara leverage terhadap *internet financial reporting*. Artinya, kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan leverage dengan *internet financial reporting*. Karena tinggi atau rendahnya kepemilikan saham tidak akan mempengaruhi jumlah atau prosentase leverage di perusahaan.
 7. Kepemilikan saham tidak mampu mempengaruhi hubungan antara likuiditas terhadap *internet financial reporting*. Artinya, kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan likuiditas dengan *internet financial reporting*. Karena tinggi atau rendahnya kepemilikan saham tidak akan mempengaruhi jumlah atau prosentase likuiditas di perusahaan. Likuiditas terhadap *internet financial reporting* tidak mampu memoderasi dengan kepemilikan saham.
 8. Kepemilikan saham tidak mampu mempengaruhi hubungan antara

ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*. Artinya, kepemilikan saham tidak mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan *internet financial reporting*. Karena tinggi atau rendahnya kepemilikan saham tidak akan mempengaruhi jumlah atau prosentase ukuran perusahaan di perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan mata uang yang berbeda (rupiah atau dollar) diantara berbagai perusahaan yang menjadi subyek penelitian. Hal ini menyebabkan *spread* data terlalu besar, sebaran data menjadi tidak baik. Akibatnya hasil uji deskriptif tidak akurat, dan mempengaruhi signifikansi penelitian.

Adanya keterbatasan penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan satu mata uang tertentu saja (seragam), sehingga hasil uji deskriptif bisa akurat dan tidak mempengaruhi signifikansi penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrew, G. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Internet Financial Reporting Dengan Kepemilikan Saham Publik Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol.10, No. 1, 1-10.
- Bonson, E; Escobar, T. (2006). Digital Reporting in Eastern Europe: An Empirical Study. *International Journal of Accounting*. Volume 4. PP 299-318.
- Eugene, F. Brigham, and F. Joel. "Houston.(2010)." *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit: Cengage Learning Asia
- Hussain, A., Rehman, A., & Ishaq, A. (2018). The Determinants Of Internet Financial Reporting In

- Pakistan. *City University Research Journal*, 8(2), 287-297.
- Insani, K., & Linda, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 1, 1-8.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir, S. E. M. M. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Edisi revisi*.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2012). Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- M.Riduan, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.8 No.2*, 20-39.
- Madadina, N. A., & Devi, F. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(*Internet Financial Reporting*). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 72 No. 2*, 205-213.
- Mellisa, P., & Soni, A. I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2, No. 2, 151-158.
- Mogilski, M. (2018). Internet Reporting Index of Companies Listed in the Alternative Trading System New Connect Organized by the Warsaw Stock Exchange. *University of Warsaw, Faculty of Management Research Reports*, Vo. 1, No. 27, 105-117.
- Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan ketujuhbelas. Penerbit: Liberty Yogyakarta.
- Riyan, A., & Rina, M. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifir) Di Bursa Efek Indonesia. *Kompatemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. XV, No. 1, 67-81.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Penerbit: Alfabeta Bandung.
- Wenny, G. A. (2018). Metode Regresi Logistik untuk Menganalisis Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, dan Reputasi Auditor terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*). *Owner*, 2(2), 62-72.
- <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1995/9TAHUN~1995UU.html>. diakses: 30 Oktober 2019